

ABSTRAK

Fitranagara, Nuridang. 2014. *Ketidaksantunan Linguistik dan Pragmatik dalam Ranah Keluarga Nelayan di Kampung Nelayan Pantai Trisik, Desa Banaran dan Pantai Congot, Desa Jangkaran, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: PBSI, JPBS, FKIP, USD.

Penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk tuturan tidak santun dalam ranah keluarga nelayan. Penelitian ini ingin menjawab tiga masalah, yaitu: (a) wujud ketidaksantunan linguistik dan pragmatik berbahasa apa saja yang terdapat dalam ranah keluarga nelayan, (b) penanda ketidaksantunan linguistik dan pragmatik berbahasa apa saja yang digunakan oleh keluarga nelayan, dan (c) maksud apa sajakah yang mendasari orang menggunakan bentuk-bentuk kebahasaan yang tidak santun dalam ranah keluarga nelayan.

Dilihat berdasarkan metodenya, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah anggota keluarga nelayan di kampung nelayan pantai Trisik, Desa Banaran dan pantai Congot, Desa Jangkaran, Kulonprogo, Yogyakarta. Data penelitian ini berupa tuturan tidak santun yang diucapkan oleh keluarga nelayan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan metode cakap dengan teknik sadap dan teknik pancing. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman atau panduan wawancara (daftar pertanyaan), pancingan, daftar kasus, dan peneliti sendiri. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kontekstual.

Sesuai dengan rumusan masalah, hasil dari penelitian ini adalah *pertama* wujud ketidaksantunan linguistik yang ditemukan berupa tuturan lisan yang telah ditranskripsi, sedangkan wujud ketidaksantunan pragmatik berupa cara yang menyertai tuturan lisan tidak santun yang disampaikan oleh penutur. *Kedua* penanda ketidaksantunan linguistik yang ditemukan berupa (1) intonasi, (2) kata fatis, (3) nada tutur, (4) tekanan, dan (5) pilihan kata (diksi). Penanda ketidaksantunan pragmatik dapat dilihat berdasarkan konteks yang melingkupi tuturan. Konteks tersebut meliputi (1) penutur dan mitra tutur, (2) tujuan penutur, (3) situasi dan suasana, (4) tindak verbal, dan (5) tindak perlokusi. *Ketiga* maksud yang mendasari orang menggunakan bentuk-bentuk kebahasaan yang tidak santun meliputi (1) kategori melanggar norma meliputi maksud berbohong, membela diri, dan menunda; (2) kategori mengancam muka sepihak meliputi maksud menggoda, mengejek, menghindar, membela diri, berbohong, dan menolak; (3) kategori melecehkan muka meliputi maksud mengusir, menolak, malas, menyindir, kesal, memaksa, menakut-nakuti, membela diri, berbohong, kecewa, menagih, mengejek, dan memarahi; (4) kategori menghilangkan muka meliputi maksud kesal, kecewa, memarahi, menasihati, mengejek, dan menggoda; dan (5) kategori menimbulkan konflik meliputi maksud kesal, kecewa, memberitahu, dan menolak.

ABSTRACT

Fitranagara, Nuridang. 2014. *Linguistic and Pragmatic Impoliteness in Fisherman Family Domain The Fishing Village Trisik Beach, Banaran Village and Congot Beach, Jangkaran Village, Kulonprogo, Yogyakarta*. Thesis, Yogyakarta: PBSI, PBSI, FKIP, USD.

This research discuss about the types of impoliteness utterances which is used by fisherman family domain. This research try to find out three research problems; (a) forms of linguistic and pragmatic impoliteness in using language which happened is fisherman family domain, (b) linguistic and pragmatic impoliteness marker in language used by the fisherman family domain, and (c) what is the basic purpose for someone who is using impolite utterances in fisherman family domain.

According to the method, this research is including to the qualitative descriptive research. The source of the data for this research is family members of fisherman family at fisherman village of Trisik beach, Banaran village and Congot beach, Jangkaran village, Kulonprogo, Yogyakarta. The data of this research are the impolite utterances which are used by the fisherman family. The method of data gathering that is used by this research is listening method and speaking method with tapping technique and enticement technique. The instrument that is used in this research is guideline of questionnaire (list of questions), enticement, list of case, and the researcher himself. The data analysis technique in this research is using the method of contextual.

According to the research problem, the results of this research are; first, the form of linguistic impolite which is found is the oral utterances that the writer has made the transcript of it, on the other hand the form of pragmatic impolite is oral utterances is how the utterances is delivered by the speaker. Second is the label of the linguistic impolite that is found are (1) intonation, (2) phatic word, (3) tone, (4) stress and (5) diction. The sign of pragmatic impolite can be seen according to the context which contains utterances in it. The context contains of (1) the speaker and partner, (2) the purpose of the speaker, (3) situation and the condition, (4) verbal action, and (5) perlocutionary act. Third, the basic purpose someone who is using the form of impolite utterances are (1) category of impolite which is break the norm contains of lying, defend one self, and delaying, (2) category of face threaten unilaterally impoliteness contains of tease, mocking, avoid, defend one self, lying, dan refuse; (3) category of face threatening impoliteness contains of extrude, refuse, lazy, satirize, annoyed, require, scare, defend one self, lying, disappointed, remind, mocking, and rebuke; (4) category of impolite omitting the face contains of annoyed, disappointed, rebuke, advise, mocking, and tease; and (5) category of impolite rising conflict contains of annoyed, disappointed, notify, and refuse.